

MENYUNTING NASKAH PEMBELAJARAN AL-QU'RAN DAN HADIST

Eviana Maharani

NIM 2100003017

Pengantar

Keterampilan berbahasa menjadi keterampilan yang sangat bermanfaat karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa menyangkut beberapa kegiatan seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting bagi penyunting, hal ini karena sebagai penyunting perlu adanya kejelian dan kehati-hatian karena berhadapan langsung dengan naskah yang perlu dibaca, diteliti, dan diperbaiki, hal ini dinamakan proses penyuntingan. Penyuntingan menurut Eneste (dalam Dewi et al., 2022) tidak hanya untuk naskah yang sudah siap untuk dicetak, tetapi untuk semua naskah umum. Sebagai penyunting tentu harus tetap memperhatikan kode etik sebelum memulai menyunting suatu naskah, kode etik tersebut di antaranya yaitu penyunting wajib mencari informasi mengenai penulis naskah, penyunting naskah bukan penulis naskah sehingga penyunting tidak boleh mengambil alih tanggung jawab penulis, penyunting wajib menghormati gaya penulis naskah, naskah wajib dirahasiakan, penyunting wajib mengonsultasikan hal-hal yang sekiranya mau diubah, dan penyunting tidak boleh menghilangkan naskah((Nur Aini, 2019).

Menurut Athar (dalam Dewi et al., 2022)) kegiatan menyunting terdiri dari tiga kegiatan utama diantaranya yaitu (1) membaca dengan kritis untuk menemukan kesalahan yang perlu diperbaiki, (2) memotong bagian naskah yang dianggap tidak perlu dicantumkan, (3) susun dan periksa kembali. Tujuan dari penyuntingan yaitu untuk menghindari kesalahan pada penulisan seperti ejaan yang kurang tepat, salah tik, pemakaian tanda baca, dan tata letak. Penyuntingan dilakukan pada tahap terakhir dalam menulis teks/naskah.

Penyuntingan tidak hanya dilakukan oleh seorang yang ahli dalam bidang persuntingan, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan juga dituntut untuk dapat menyunting sebuah naskah, hal ini dapat menjadi bekal untuk karier kedepannya. Magang penyuntingan ini wajib bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Penyuntingan, mata kuliah ini memiliki hasil akhir yaitu sebuah artikel yang berisi ilmu yang diperoleh saat magang penyuntingan berlangsung. Mahasiswa yang melakukan magang sudah dibekali oleh ilmu penyuntingan yang dilaksanakan pada tanggal 16 November yang dilakukan

secara tatap muka bersama pemateri Bapak Nasir Nur H selaku *Owner* Penerbit K-Media dan Bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku dosen PBSI FKIP UAD.

Kegiatan penyuntingan dilakukan di kantor K-Media untuk mahasiswa penyuntingan kelas B. Magang dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 13 Desember 2024 dan 16 Desember 2024 dengan durasi magang mulai pukul 09.00-15.00 WIB. Magang penyuntingan ini dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 atau 3 orang. Langkah awal memulai kegiatan magang yaitu mahasiswa mengakses link drive dan memilih naskah yang sudah disediakan dan file tersebut sudah tertera nama mahasiswa. Objek yang disunting yaitu naskah *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, kemudian mahasiswa melakukan kegiatan menyunting naskah tersebut dengan membaca dengan teliti dan mencari kesalahan yang terdapat pada naskah. Setelah disunting, naskah dikumpulkan melalui email Penerbit K-Media kmedia.cv@gmail.com.



Gambar 1. Praktik Magang Penyuntingan di Penerbit K-Media tanggal 13 Desember 2024

Pembahasan

Naskah yang disunting pada tanggal 13 Desember dan 16 Desember 2024 berjudul “Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits. Naskah ini ditulis oleh Saiful Lutfi, M.Pd.I, Dr. H. Sardimi, M.Ag., dan Siti Norhidayah. Artikel ini berjumlah 146 halaman yang didalamnya terdapat Sikapur Sirih Penerbit, Kata Pengantar, Daftar Isi, Isi dari BAB I-BAB IV, Daftar Pustaka, dan Profil Penulis. Dalam proses sunting naskah tersebut ditemukan beberapa kesalahan tik dan ejaan, kesalahan penulisan kata asing, kesalahan tanda baca, kesalahan penulisan kata di, dan kesalahan penulisan huruf kapital.

Bagian artikel yang telah disunting dan terdapat kesalahan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan Penulisan Kata Asing

Kesalahan penulisan kata asing masih sering dijumpai, penulisan kata asing memiliki teknik penulisan yaitu menggunakan cetak miring, dengan tanda petik, dan juga ada yang teknik penulisannya tidak dibedakan dari kata lainnya (Hudaa et al., 2019).

Belum diperbaiki	Sudah diperbaiki	Keterangan
Dalam suatu sistem pembelajaran, output dari sebuah komponen merupakan input bagi komponen yang lain.	Dalam suatu sistem pembelajaran, <i>output</i> dari sebuah komponen merupakan input bagi komponen yang lain.	kata output merupakan kata bahasa Inggris, oleh karena itu dalam perlu ditandai dengan huruf miring dalam konteks bahasa Indonesia menjadi <i>output</i> .
Istilah kurikulum secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu <i>curir</i> yang berarti “pelari” dan curere yang berarti “tempat berpacu”.	Istilah kurikulum secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu <i>curir</i> yang berarti “pelari” dan <i>curere</i> yang berarti “tempat berpacu”.	kata curere merupakan kata bahasa Inggris, oleh karena itu dalam perlu ditandai dengan huruf miring dalam konteks bahasa Indonesia menjadi <i>curere</i> .
Dengan demikian, menggagas sistem terbaru di madrasah dengan model joyful learning	Dengan demikian, menggagas sistem terbaru di madrasah dengan model <i>Joyful Learning</i>	Kesalahan terdapat pada penggunaan huruf kapital dan huruf miring. Nama metode harus diawali menggunakan huruf kapital dan penulisan bahasa Inggris harus menggunakan huruf miring, sehingga penulisan yang benar yaitu <i>Joyful Learning</i> .

2. Kesalahan Salah Tik dan Ejaan

Ejaan menurut Tarigan (dalam (Nurizka R et al., 2021)) merupakan cara atau aturan penulisan kata dalam huruf sesuai dengan disiplin ilmu kebahasaan. Kesalahan ejaan biasanya dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia. Sedangkan, salah tik dapat terjadi karena penulis kurang teliti dalam mengetik. Hal ini mengakibatkan salah tik dalam penulisannya.

Belum diperbaiki	Sudah diperbaiki	Keterangan
Dalam proses pembelajaran, siswa perlu diberi dorongan untuk mengkomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru, atau pihak-pihak lain.	Dalam proses pembelajaran, siswa perlu diberi dorongan untuk mengomunikasikan gagasan hasil kreasi dan temuannya kepada siswa lain, guru, atau pihak-pihak lain.	Kata “mengkomunikasikan” memiliki kata asli “komunikasi” namun terdapat imbuhan prefiks meng-. Oleh karena itu menjadi “mengomunikasikan” karena jika kata dasar dimulai dengan huruf "k" , maka prefiks "meng-" akan disesuaikan menjadi "meng-" diikuti oleh vokal "o".
Pembelajaran al-Qur'an hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional.	Pembelajaran Al-Qur'an hadis yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional.	Penulisan al-Qur'an hadits termasuk dalam kesalahan ejaan karena Al-Qur'an harus ditulis menggunakan huruf kapital dan kata hadist menurut KBBI edisi VI yang benar yaitu hadis.
Perintah dan larangan Allah SWT sebagai pedoman dalam menggapi kesuksesan dunia dan dialam akhirat kelak.	Perintah dan larangan Allah SwT. sebagai pedoman dalam menggapai kesuksesan dunia dan di alam akhirat kelak.	Kalimat tersebut mengalami kesalahan ejaan dan salah tik, kesalahan ejaan terdapat pada kata

		SWT, menurut KBBI edisi VI penulisan SWT yang benar yaitu swt. Sedangkan salah satu terdapat pada kata “menggapi” yang seharusnya “menanggapi”.
sekumpulan komponen atau bagian yang saling berhubungan secara terorganisir	sekumpulan komponen atau bagian yang saling berhubungan secara terorganisasi	Kesalahan ejaan terdapat pada kata “terorganisir”. Dalam KBBI yang benar yaitu “terorganisasi” bukan “terorganisir”.
Tentu saja perubahan atau pembaharuan pada madrasah memerlukan pemikiran dan pelaksanaan yang matang	Tentu saja perubahan atau pembaruan pada madrasah memerlukan pemikiran dan pelaksanaan yang matang	Kesalahan ejaan pada kata “pembaharuan”, pada KBBI edisi VI penulisan yang benar yaitu “pembaruan”.

3. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Sugiarto (dalam Mulyati, 2022) huruf kapital merupakan huruf yang memiliki ukuran dan bentuk yang khusus karena lebih besar dari huruf biasanya. Huruf kapital ini dapat dilihat perbedaannya dari cara penggunaannya. Strizver (dalam Mulyati, 2022) menyatakan bahwa huruf kapital hanya digunakan untuk ungkapan yang penting dan telah lama dibahas atau dirujuk dalam teks.

Belum diperbaiki	Sudah diperbaiki	Keterangan
Menurut Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003	Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003	Kata Undang-Undang harus menggunakan huruf kapital karena merupakan nama dokumen resmi.
Sakinah Naziha dan Laily Fitriani bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan pada pelajaran bahasa arab	Sakinah Naziha dan Laily Fitriani bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan pada pelajaran bahasa Arab	Penulisan nama bahasa suatu negara perlu ditulis menggunakan huruf kapital karena merupakan kata benda

		diri sehingga penulisan yang benar yaitu bahasa Arab.
Pada proses pembelajaran <i>Joyful learning</i> membuat nyaman seluruh siswa ketika belajar,	Pada proses pembelajaran <i>Joyful Learning</i> membuat nyaman seluruh siswa ketika belajar,	Kesalahan penulisan terjadi pada kata <i>Joyful learning</i> . Penulisan yang benar yaitu <i>Joyful Learning</i> karena itu merupakan kata metode.

4. Kesalahan Penulisan Kata di

Belum diperbaiki	Sudah diperbaiki	Keterangan
Perintah dan larangan Allah SWT sebagai pedoman dalam menggapi kesuksesan dunia dan dialam akhirat kelak.	Perintah dan larangan Allah Swt. sebagai pedoman dalam menggapi kesuksesan dunia dan di alam akhirat kelak.	Kata “di” yang ditandai dengan warna merah kurang tepat jika digabung menjadi “dialam”, hal ini karena kata tersebut menunjukkan tempat, sehingga kata “di” seharusnya berfungsi sebagai kata depan dan bisa berdiri sendiri, jadi penulisan yang tepat yaitu di alam bukan dialam.

Penutup

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuntingan terdiri dari (1) membaca dengan kritis untuk menemukan kesalahan yang perlu diperbaiki, (2) memotong bagian naskah yang dianggap tidak perlu dicantumkan, (3) susun dan periksa kembali. Pada naskah *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* ditemukan beberapa kesalahan tik dan ejaan, kesalahan penulisan kata asing, kesalahan tanda baca, kesalahan penulisan kata di, dan kesalahan penulisan huruf kapital seperti yang terlampir pada contoh data.

Daftar Pustaka

- Dewi, S. E. K., Suryani, Dewi, T. R., & Septikasari, R. (2022). *Penyuntingan Teks Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar*. 3. <https://doi.org/10.37850/ibtida>
- Hudaa, S., Teknologi, I., Bisnis, D., & Dahlan, A. (2019). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Transliterasi, Serapan, Dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah Dalam Bahasa Indonesia*.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2495–2504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2395>
- Nur Aini. (2019). *Disusun Oleh: Nur Aini K1217055/A Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Nurizka R, A., Putri P, N., Prasetyo, R. H., & Ulya, C. (2021). Telaah Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.26418/ekha.v4i2.44295>